

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian sikap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* pada tiga komponen pembentukan sikap yakni, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Hasil skor rerata tertinggi keseluruhan responden terdapat pada komponen kognitif dengan skor rerata sebesar 2,96. Sedangkan, hasil skor rerata terendah keseluruhan responden terdapat pada komponen afektif dengan skor rerata sebesar 2,86.
2. Berdasarkan data penelitian, komponen kognitif mencapai perolehan skor rerata keseluruhan responden sebesar 2,96. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada komponen kognitif, ranah dengan skor rerata tertinggi terdapat pada ranah sosial budaya dengan perolehan skor rerata sebesar 3,04. Sebaliknya, ranah dengan skor rerata terendah terdapat pada ranah pendidikan dengan perolehan skor sebesar 2,88.
3. Berdasarkan data penelitian, komponen afektif mencapai perolehan skor rerata keseluruhan responden sebesar 2,86. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada komponen kognitif, ranah dengan skor rerata tertinggi terdapat pada ranah sosial budaya dengan perolehan skor rerata sebesar 2,92. Sebaliknya, ranah

dengan skor rerata terendah terdapat pada ranah keluarga dengan peroleh skor sebesar 2,79.

4. Berdasarkan data penelitian, komponen konatif mencapai perolehan skor rerata keseluruhan responden sebesar 2,87. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada komponen konatif, ranah dengan skor rerata tertinggi terdapat pada ranah pendidikan dengan perolehan skor rerata sebesar 2,92. Sebaliknya, ranah dengan skor rerata terendah terdapat pada ranah keluarga dengan peroleh skor sebesar 2,84.
5. Siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* memiliki konsistensi dalam memberikan tanggapan yang dibuktikan pada kuesioner, dan skor rerata keseluruhan responden menyatakan positif terhadap bahasa Indonesia dilihat dari ketiga komponen pembentukan sikap yang dikaitkan dengan tiga ranah (keluarga, sosial budaya, dan pendidikan)
6. Berdasarkan responden pada penelitian ini, jumlah siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* yang berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) sebanyak 73,5%, Warga Negara Tiongkok sebanyak 20,8% dan 5,7% Warga Negara berkebangsaan lain serta jumlah guru berkebangsaan Taiwan dan asing memiliki persentase lebih dari 70% dan guru Warga Negara Indonesia (WNI) kurang dari 30%. Keadaan tersebut tidak menghambat kemauan dan sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia. Mereka menjunjung tinggi bahasa persatuan bangsa, dan selalu mendukung penggunaan bahasa Indonesia di berbagai ranah dan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, mengingat pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia berada pada posisi sentris yang memiliki peranan penting, yakni sebagai penghela ilmu pengetahuan. Pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, mampu menjadi pondasi yang kokoh guna terciptanya perilaku berbahasa yang baik dan benar pada siswa sesuai dengan kaidah kebahasaan dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jika siswa mampu bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, maka ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi tiga ciri sikap bahasa, yakni kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*awereness of the norm*).

Selain itu, penelitian ini juga dapat diimplikasikan terhadap upaya pengembangan, perlindungan, dan pembinaan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanah UU Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 Ayat 3 yang berbunyi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Dengan demikian, bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang penting sebagai bahasa Nasional sekaligus sebagai identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan langkah awal untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait sikap bahasa sehingga penelitian terhadap sikap bahasa tidak hanya terbatas kepada komponen pembentukan sikap tetapi diharapkan dapat mengaitkan faktor-faktor lain guna menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi guru, kiranya mampu mengenali keterbatasan kemampuan tiap-tiap siswa terhadap bahasa Indonesia sehingga dapat mengupayakan pengajaran yang maksimal agar kompetensi bahasa Indonesia siswa dapat tercapai secara tuntas guna terwujudnya sikap bahasa yang positif oleh siswa di seluruh aspek kehidupan.
3. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia melalui berbagai upaya di berbagai bidang kehidupan. Sehingga kedudukan bahasa Indonesia tetap menjadi yang utama yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan bangsa.
4. Bagi sekolah, dapat mengidentifikasi, mengevaluasi dan meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah melalui beragam upaya yang kreatif dan inovatif agar siswa memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.